

**SKRIPSI**

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : I GEDE SULAKSANA PRATAMA**  
**NIM : 1915644099**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2023**

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**I GEDE SULAKSANA PRATAMA**

**1915644099**

(PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL, POLITEKNIK NEGERI BALI)

**ABSTRAK**

Pandemi virus corona atau COVID-19 tidak hanya mengganggu sektor Kesehatan, tetapi juga memberikan dampak bagi perekonomian negara-negara di dunia. Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan yang menurun drastis pada tahun 2020 dikarenakan virus tersebut. Adapun juga faktor lain yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan pada tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 36 populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian ini yaitu inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan.

**Kata Kunci: inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, indeks harga saham gabungan**

***THE EFFECT OF INFLATION, INTEREST RATES, AND THE RUPIAH  
EXCHANGE RATE ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX  
ON INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**I GEDE SULAKSANA PRATAMA**

**1915644099**

(PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL, POLITEKNIK NEGERI BALI)

***ABSTRACT***

*The corona virus pandemic or COVID-19 not only disrupts the health sector, but also has an impact on the economies of countries in the world. The COVID-19 pandemic also affected the contraction of the composite stock price index which declined dramatically in 2020 due to the virus. There are also other factors, namely inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate that affect the composite stock price index.*

*The purpose of this study is to determine the effect of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate on the composite stock price index in 2020-2022. This type of research uses associative quantitative methods with a quantitative approach. The population in this study was 36 companies. The sample in this study used the purposive sampling method, sampling by setting certain criteria.*

*The data collection technique carried out in this study is using documentation techniques. Data analysis techniques used in this study include classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, F tests, t tests, and coefficients of determination. The results of this study are inflation has a significant positive effect on the composite stock price index, interest rates have a significant negative effect on the composite stock price index, the rupiah exchange rate has a negative effect on the composite stock price index, inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate simultaneously have a positive effect on the composite stock price index.*

***Keywords: inflation, interest rate, rupiah exchange rate, indonesia composite index.***

**SKRIPSI**

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Terapan Akuntansi pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi  
Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**

**NAMA : I GEDE SULAKSANA PRATAMA**  
**NIM : 1915644099**



**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL**  
**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**  
**2023**

## SURAT PERNYATAAN ORINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I Gede Sulaksana Pratama

NIM : 1915644099

Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah  
Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek  
Indonesia

Pembimbing : Ni Made Ayu Dwijayanti, S.E. Ak., M, Si  
I Gusti Agung Oka Sudiadnyani, SE.,M.Si.,Ak

Tanggal Uji : 15 Agustus 2023

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinil, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 15 Agustus 2023



I Gede Sulaksana Pratama

**SKRIPSI**

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

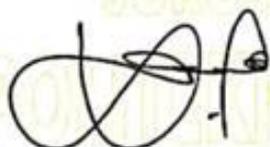
**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : I GEDE SULAKSANA PRATAMA**  
**NIM : 1915644099**

**Telah Disetujui Oleh dan diterima Baik oleh:**

**DOSEN PEMBIMBING I**

**DOSEN PEMBIMBING II**



**Ni Made Ayu Dwijavanti, S.E. Ak., M. Si**  
**NIP. 197902242006042002**

**I Gusti Agung Oka Sudiadnyani, SE., M.Si., Ak**  
**NIP. 197611082002122001**



**I Gusti Agung Oka Sudiadnyani, S.E., M.Si.**  
**NIP. 1976112281990031001**

**SKRIPSI**

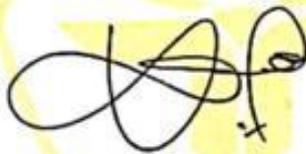
**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:**

**Tanggal 15 Agustus 2023**

**PANITIA PENGUJI**

**KETUA:**



**Ni Made Ayu Dwijayanti, S.E. Ak., M. Si**  
**NIP.197902242006042002**

**ANGGOTA:**



**Kadek Nita Sumiari, S.S.T., M. Si**  
**NIP. 199007222019032012**



**Dr. Ir. I Made Suarta, S.E., M.T**  
**NIP. 196302251990031004**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan variabel makro yang terjadi menyebabkan turunnya pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia menjadi melemah. Penyebab terjadinya penurunan Indeks Harga Saham Gabungan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor variabel makro lain seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah yang menyebabkan pengaruh fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Beberapa faktor yang tadi bisa menimbulkan pengaruh positif dan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada pasar modal. Menurut hasil penelitian Simbara dan Martha, (2021), menyatakan yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan yaitu inflasi. Adapun dampak inflasi yaitu investasi terhadap saham. Dimana sebagian investor kurang berminat berinvestasi pada perusahaan yang *listing* pada BEI sehingga memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Meningkatnya inflasi akan berdampak negatif bagi para investor di pasar modal, sebab inflasi dapat menyebabkan meningkatnya harga-harga produk yang beredar di masyarakat keseluruhan. Munculnya inflasi menimbulkan beberapa dampak terhadap sistem ekonomi, misalnya ialah kinerja investasi saham. Inflasi memaksa para investor guna mengurangi minat dalam menaruh modal di Bursa Efek Indonesia, maka dari itu mempengaruhi

pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Inflasi secara bertahap naik setiap tahun yaitu 1,68% pada tahun 2020, 1,87% pada tahun 2021, 5,51% pada tahun 2022 meningkat (Harsono dan Worokinasih, 2018).

Akibat dengan munculnya pandemi virus Corona atau COVID-19 tidak hanya mengganggu sektor kesehatan, tetapi juga memberikan dampak bagi perekonomian negara-negara yang ada di dunia. Dampak pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia lebih parah dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Sejak saat itu pemerintah Indonesia mengumumkan pasien pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, sekitar tanggal 2 April 2020 nilai tukar rupiah berada pada titik terlemah menyentuh angka Rp 16.367 untuk satu Dollar Amerika. Hal ini turut dipengaruhi oleh sikap pesimistis para pelaku bisnis dan ekonomi terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19 (Dwijayanti, 2021). Akibat terjadinya pandemi virus Covid-19 faktor makro ekonomi yang ada di semua negara-negara yang ada di dunia menyebabkan keseluruhan masyarakat, perusahaan, dan harga saham di pasar modal semua negara menjadi melemah.

Dengan adanya virus Covid-19 menyebabkan tingkat inflasi dipengaruhi oleh banyak peredaran mata uang di dalam negeri, jumlah produksi dan permintaan masyarakat yang berakibatnya naik-turunnya harga-harga. Jika inflasi naik akan menyebabkan kenaikan juga pada suku bunga yang bisa memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana saat suku bunga naik, disisi lain Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan investor lebih

berminat menyimpan uangnya pada Bank ketimbang harus membeli saham (Simbara dan Martha, 2021). Suku bunga merupakan beban biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka pinjaman uang untuk jangka waktu tertentu atau biasa disebut dengan biaya kredit bank kepada nasabah (Indriati et al, 2019). Karena meningkatnya suku bunga mengakibatkan investor lebih memilih menyimpan uangnya di bank dari pada memilih berinvestasi di pasar saham, sehingga menyebabkan harga saham menurun. Tingkat suku bunga akan mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022. Suku bunga pada tahun 2020 sebesar 3,75% mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 3,50% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,50%.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan melihat dari tipe investor itu sendiri atau dengan melihat porsi kepemilikan saham di BEI yang di dominasi oleh asing, yaitu apabila investor berasal dari luar dan menggunakan mata uang asing. Bagi investor luar, terdepresiasi mata uang rupiah akan menyebabkan investor cenderung melepas mata uang asingnya untuk membeli saham yang harganya turun karena pengaruh kurs mata uang. Penurunan terhadap nilai tukar rupiah yang dapat memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing menyebabkan melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Mata uang yang digunakan yaitu Kurs Dollar AS (USD/IDR) (Simbara dan Martha, 2021). Pada saat rupiah mengalami penurunan dapat memberikan informasi bahwa

permintaan terhadap mata uang asing dalam keadaan meningkat, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap investasi di Pasar Modal. (Ali et al, 2019), menyatakan ketika dengan menguatnya nilai rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal yang positif bagi investor. Ketika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham, hal ini karena menguatnya nilai tukar mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi dalam keadaan bagus. Ketika nilai tukar rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi dalam keadaan yang kurang baik, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham, terkait dengan keuntungan atau retur yang akan mereka dapatkan. Menurunnya permintaan pada saham akan menyebabkan harga saham menjadi turun. Perusahaan yang berorientasi pada impor dan melakukan transaksinya menggunakan uang Dollar AS, menurunnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang Dollar AS akan menyebabkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi. Pada akhir tahun 2020 nilai tukar rupiah berada di angka 14.175 dan mengalami peningkatan pada akhir tahun 2021 yaitu 14.340 dan pada akhir tahun 2022 nilai tukar rupiah berada di angka 15,809.

Pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam negeri (internal). Faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari indeks bursa asing negara lain

(Dow Jones, Hang Seng, Nikkei, dll), tren perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, sentimen pasar luar negeri, dan lain sebagainya (Harsono dan Worokinasih, 2018) . Sedangkan faktor yang berasal dari dalam negeri bisa datang dari nilai tukar atau kurs di suatu negara terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di negara tersebut, kondisi sosial dan politik suatu negara, jumlah uang beredar dan lain sebagainya. Pada akhir tahun 2019 grafik IHSG menunjukkan angka 6.329,31 poin dan sempat mengalami penurunan yang drastis pada pertengahan bulan tahun 2020 yang disebabkan oleh lonjakan kasus covid-19 namun kembali mengalami peningkatan yang dimulai pada bulan November 2020 hingga saat ini pada akhir bulan Juni 2022 yaitu mencapai angka 6.794,33 poin.

Berdasarkan uraian di atas, perubahan Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap IHSG Tahun 2020-2022 dapat ditampilkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG 2020-2022**

| No | Klasifikasi        | Tahun  |        |        |
|----|--------------------|--------|--------|--------|
|    |                    | 2020   | 2021   | 2022   |
| 1. | Inflasi            | 1,68%  | 1,87%  | 5,51%  |
| 2. | Suku Bunga         | 3,75%  | 3,50%  | 5,50%  |
| 3. | Nilai Tukar Rupiah | 14.175 | 14.340 | 15.809 |
| 4. | IHSG               | 5.979  | 6.581  | 6.794  |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). data diolah, (2023)

Berdasarkan faktor makro ekonomi yang telah dijelaskan yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah akan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Terjadinya fluktuasi yang akan terjadi akan mengikuti berdasarkan permintaan dan penawaran yang akan dilakukan oleh investor di pasar modal. Merujuk pada fenomena dan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
4. Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

#### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang terjadi agar tidak terjadi pelebaran dalam topik. Dalam penelitian ini dibatasi hanya menguji atas variabel

Independen Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, pada variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang *listing* yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 sampai 2022.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasar penjabaran sebelumnya, tujuan dari kajian ini antara lain:

- a) Guna memahami pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- b) Guna memahami pengaruh suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- c) Guna memahami pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- d) Guna memahami pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

##### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat dari penelitian yang sebagai berikut:

###### A. Manfaat Teoritis

Kajian ini diinginkan dapat membawa dampak baik guna memperluas informasi. Perolehan kajian ini hendaknya menjadi bahan acuan dan referensi tentang dampak pasar modal di Indonesia, sebagai bahan pelajaran tentang pengaruh Bursa Efek Indonesia

guna menjadi acuan agar dapat melakukan penelitian yang sama dan berminat guna mencoba belajar di pasar modal.

## B. Manfaat Praktis

### 1) Manfaat Bagi Investor

Kajian ini diinginkan bisa membantu investor guna memahami bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di pasar modal.

### 2) Manfaat Bagi Peneliti

Lewat hasil kajian yang dibuat supaya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan minat bagi peneliti guna dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan datang dan menambah wawasan bagi peneliti.

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini bisa dipakai untuk ilmu baru bagi peneliti selanjutnya guna merumuskan masalah yang berkaitan dengan investasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapat diambil oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hal tersebut inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, yaitu apabila inflasi meningkat maka akan terjadi kenaikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Investor akan memperhatikan tingkat inflasi saat membuat sebuah keputusan dalam berinvestasi. Hal ini sesuai dengan inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Karena tingkat inflasi yang terjadi masih di bawah 10 persen tidak begitu tinggi, tetapi apabila inflasi menyentuh diatas 10 persen maka harga di pasar modal akan terganggu.
2. Variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Jika suku bunga mengalami peningkatan, maka jumlah uang beredar akan turun. Apabila suku bunga meningkat maka akan terjadi penurunan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Apabila nilai tukar rupiah turunan akan menyebabkan semua biaya bahan yang akan naik dan mata uang asing juga akan meningkatkan beban biaya impor bahan baku untuk produksi. Bagi perusahaan yang berorientasi pada impor dan membeli bahan baku produksi dengan menggunakan uang Dollar AS, apabila menurunnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar AS akan menyebabkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi.
4. Variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi yang diambil oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu yang lebih lama dapat dilaksanakan pada kajian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat dalam memprediksi pergerakan IHSG.
2. Dalam hasil kajian ini berdampak terhadap teori-teori yang berkaitan dalam kajian ini, dimana hasil kajian ini dilaksanakan supaya dapat mengetahui bagaimana inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap IHSG yang ada di BEI.

3. Hasil kajian ini dapat mempengaruhi investor guna berinvestasi di pasar saham Indonesia. Terutama sektor perbankan yang tercatat di BEI.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang didapat diambil dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor indonesia harus selalu mengetahui kondisi ekonomi ketika berinvestasi di saham pasar modal dan mengetahui kondisi ekonomi disebabkan dengan munculnya ekonomi makro yang mempengaruhi fluktuasi harga saham seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan lain-lain. informasi harus diperhatikan. Maka dari itu investor dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi yang dilaksanakan.
2. Investor diharapkan dapat memperhatikan variabel-variabel makro di luar faktor-faktor lain diluar kajian seperti kurs dan jumlah uang beredar sebagai sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi untuk para investor.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan lebih banyak lagi variabel dalam kajian ini, maka dari itu penambahan variabel bebas akan membantu menemukan hasil baru terkait pergerakan Indeks Saham Gabungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2020 (*Doctoral Dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala).
- Aini, I. N., Wardani, M. K., Rika, K., Amalia., Z & Afridayani, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Proceeding Universitas Pamulang*, 1(1), 135–145.
- Akbar, M. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 10(1).
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113. <https://doi.org/10.30873/jbd.v5i2.1591>
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(1), 86-93. <http://dx.doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2351>
- Harsono, A. & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Journal Administrasi Bisnis*, 60, 2. 102-110.
- Indriati, M., Dillak, V. J., & Zulistina, D. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i2.535>
- Indonesia, B. (2022.). *BI 7-Days Repo Rate (BI7DRR)*. Dipetik `04 19, 2022, dari <https://www.bi.go.id>.
- Indonesia, B. (2022). *Data Inflasi*. Dipetik 04 19, 2022, dari <https://www.bi.go.id>
- Indonesia, B. (2022). *Data Nilai Tukar Rupiah*. Dipetik 04` 19, 2022, dari <https://www.bi.go.id>.
- Indonesia, B. E. (2022). *Indeks Harga Saham Gabungan*. Dipetik 04 19, 2022, dari <https://www.ihs-gid.com>

- Kustina, L., Anwar, S., & Mawar, I. (2018). Pengaruh Bursa Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Investasi*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.31943/investasi.v4i1.32>
- Paryudi, P. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 11–20. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.448>
- Arsyadila, R., & Sitohang, S. (2021). Pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Martha, L., & Simbara, B. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Pundi*, 5(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.349>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, 87 (3) (Aug., 1973), pp. 355-374. The MIT Press.
- Sugiyono. (2018). Metode: Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Viska, V. Y., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Kurs Dollar As Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015.1–14. <http://doi/10.31219/osf.io/szfdh>
- Yulianah, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2019. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10 (11). <https://doi.org/10.3770033-2909.126.1.78>
- Marhen, A., & Yusra, I. (2018). Analisa Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 1-10.
- Zuhri, S., Hufron, M., & Mustapita, A. F. (2019). Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 41–55.